ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA FILM AJARI AKU ISLAM SERTA RELEVANSINYA TERHADAP BIMBINGAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh :
FAKHRIYAH SALSABILA RACHMAN
NIM. 3521069

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA FILM AJARI AKU ISLAM SERTA RELEVANSINYA TERHADAP BIMBINGAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

COVER

Oleh :
FAKHRIYAH SALSABILA RACHMAN
NIM. 3521069

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Fakhriyah Salsabila Rachman

NIM : 3521069

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **"ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA FILM AJARI AKU ISLAM SERTA RELEVANSINYA TERHADAP BIMBINGAN ISLAM"** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika kelimuan, maka **saya secara pribadi** bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 02 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Fakhriyah Salsabila Rachman

NIM. 3521069

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
Perumahan Joyo Tentrem Asri Blok B.08 Gejlig Kajen
Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fakhriyah Salsabila Rachman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
di-**PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Fakhriyah Salsabila Rachman
Nim : 3521069
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : **ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA FILM AJARI AKU ISLAM SERTA RELEVANSINYA TERHADAP BIMBINGAN ISLAM**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2025
Pembimbing,

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama	:	**FAKHRIYAH SALSABILA RACHMAN**
NIM	:	**3521069**
Judul Skripsi	:	**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA FILM AJARI AKU ISLAM SERTA RELEVANSINYA TERHADAP BIMBINGAN ISLAM**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Afith Akhwanudin, M.Hum	**Nurul Maisyal, M.H.I**
NIP. 198511242015031005	**NIP. 199105042020122012**

Pekalongan, 11 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman translite rasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha’	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	ẑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha’	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ...يْ	Fathahdanya	Ai	a dani
ـَ...وْ	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - Fa'ala

ذُكِرَ - ẑukira

يَذْهَبُ - yaẑhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َا...ى	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
...ِى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...ُو	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - Qāla

رَمىَ - Ramā

قِيْلَ - Qīla

4. Ta'arbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbuṭah ada dua:

a. Ta'marbuṭah hidup

Ta'marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbuṭah mati

Ta'marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطفَالُ - rauḍah al-aṭfāl
- rauḍatulaṭfāl

المِدِينَةُ المنوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul al-Munawwarah

طَلْحَةْ - talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبّناَ - Rabbanā

نزَّلَ - Nazzala

البِرّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

السَّيِّدُ - *as-sayyidu*

الشَّمْسُ - *as-syams*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ - *al-qalamu*

البَدِيْعُ - *al-badī'u*

الجَلاَلُ - *al-jalālu*

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

الّنوْءُ - an-nau'

شَيْئٌ - syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللهِ مَجْرَا هاَوَمُرْساَهاَ *Bismillāhimajrehāwamursahā*

إبرَاهِيْمُ االْخَلِيْل *ibrāhĭm al-khalĭl*

ibrāhĭmul-khalĭil

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَامُحَمَّدٌ إِلاَّرَسُوْلٌ *Wa mā Muhammadun illā rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصصْرٌمِّنَ اللهِ وَفتْحٌ ققَرِيْبٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan kasih sayang-Nya kepada saya. Tanpa bimbingan dan pertolongan-Nya, saya tidak akan pernah mampu menyelesaikan setiap langkah dalam penulisan skripsi ini hingga mencapai titik yang saya raih saat ini. Dengan segala rasa syukur dan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk Mama Muniroh dan almarhum Papa Abdul Rahman, terima kasih atas cinta yang tak bersyarat, doa yang tiada henti, dan ketulusan yang menjadi pijakan setiap langkahku. Kehadiran kalian adalah anugerah terbesar dalam hidupku, dan keberhasilan ini adalah persembahan kecil untuk segala pengorbanan yang telah kalian berikan.
2. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing, membina, dan mengarahkan setiap proses penyusunan skripsi ini. Ilmu dan bimbingan Ibu akan selalu menjadi bekal berharga dalam hidup saya.
3. Saudariku tercinta dan satu-satunya, Nazhifa Aura Cantika. yang selalu hadir dengan semangat, canda, dan dukungan yang menguatkan ketika semangat ini mulai meredup.
4. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang luar biasa Besavi Genk, Berjuang Genk, serta seluruh keluarga besar BPI 2021 terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang senantiasa menguatkanku hingga titik ini.
5. Kepada sahabat-sahabat yang menjadi keluarga kedua di tanah rantau seluruh teman-teman AMJ, khususnya angkatan 2021 dan 2020. Terima kasih telah menjadi tempatku berpulang dalam suka dan duka, menjadi penguat di tengah lelah, serta teman sejati dalam setiap langkah perjuangan ini.
6. Kepada sahabat-sahabat ku di Jakarta, yang walau jauh tapi selalu hadir di notifikasi. Terima kasih untuk pesan panjang, quotes motivasi dadakan, dan

energi positif yang nyampe sampai pelosok kosan. Kalian itu bentuk nyata dari “jauh di mata, dekat dihati”.

7. Untuk organisasi tercinta di kampus, Aliansi Mahasiswa Jabodetabek yang telah menjadi rumah keduaku, serta HMPS BPI yang menjadi wadah pembentukan karakter, tempatku belajar, bertumbuh, dan berproses. Setiap pengalaman dan pelajaran yang kudapatkan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan perkembangan pribadiku.
8. Untuk Vario hitamku yang menantang panas dan hujan demi mengantarku mencari ilmu, dan ponsel Androidku yang menyimpan ribuan file, ide, hingga pesan penguat. Kalian bukan sekadar benda, tapi sahabat tanpa suara yang hadir dalam setiap perjuangan. Terima kasih telah setia mendampingi langkahku hingga titik ini.
9. Untuk semua lagu yang setia menemani proses panjang ini. Mulai dari koplo penuh semangat ala NDX, Guyon Waton, Aftershine, Denny Caknan, hingga lagu-lagu barat penyemangat dari Charlie Puth, Justin Bieber, Ed Sheeran, Weird Genius, Jonas Blue, Wisnu Santika dan lainnya. Kalian bukan sekadar irama latar, tapi pengisi sunyi di tengah revisi, pemberi semangat saat lelah, dan teman diam yang tak pernah mengeluh meski diputar berulang kali.
10. Untuk para pemberi harapan, Terima kasih kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Beasiswa KJMU yang telah mendukung perjalananku selama kurang lebih empat tahun masa studi. Juga untuk seluruh donatur yang pernah membantu di sepanjang proses ini. Terima kasih atas kepercayaan dan kebaikan yang begitu berarti. Semoga menjadi amal jariyah yang tak terputus.
11. Tak lupa untuk diriku sendiri, Fakhriyah Salsabila Rachman. Terima kasih telah bertahan, meski tak selalu mudah. Telah berjalan sejauh ini, meski sering ingin berhenti. Untuk air mata yang disembunyikan, lelah yang ditelan sendiri, dan keberanian untuk terus melangkah aku bangga padamu. Skripsi ini bukan sekadar hasil akhir, tapi bukti bahwa kamu pernah jatuh dan memilih untuk bangkit.

MOTTO

"Hidup bukan tentang menunggu badai berlalu, tapi tentang belajar menari di tengah hujan."

— Vivian Greene

ABSTRAK

Rachman, Fakhriyah Salsabila. 2025. Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Film Ajari Aku Islam Serta Relevansinya Terhadap Bimbingan Islam. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai Moral, Film Ajari Aku Islam, Bimbingan Islam

Film *Ajari Aku Islam* menceritakan kisah cinta yang melintasi budaya dan agama antara dua tokoh utama, Kenny (seorang non-Muslim) dan Fidya (seorang Muslimah). Dalam alur cerita ini, terdapat banyak pesan moral yang tersirat maupun tersurat, seperti toleransi, keikhlasan, kejujuran, kesabaran, dan keadilan. Nilai-nilai moral tersebut juga sejalan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan Islam, terutama dalam konteks penguatan aqidah, ibadah, dan akhlak. Oleh karena itu, film ini sangat layak untuk dianalisis lebih dalam terkait nilai-nilai moral dan relevansinya dengan bimbingan Islam

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*? dan (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai moral tersebut terhadap bimbingan Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral yang ditampilkan dalam film tersebut serta mengkaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip bimbingan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan dan teknik analisis isi. Data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi terhadap alur cerita, dialog, serta adegan-adegan dalam film yang mengandung unsur moral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Ajari Aku Islam* memuat sejumlah nilai moral seperti toleransi antarumat beragama, tanggung jawab dalam menjalani hubungan, kejujuran dalam bersikap, dan kasih sayang sebagai dasar hubungan antarmanusia. Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan bimbingan Islam, yaitu membimbing individu menuju kepribadian yang lebih baik secara spiritual, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, film ini dapat dijadikan sebagai media alternatif yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan bimbingan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Moral pada Film Ajari Aku Islam serta Relevansinya terhadap Bimbingan Islam" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., suri teladan umat manusia, yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju era terang benderang yang penuh ilmu dan peradaban. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab, dan Dakwah;
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
4. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Kholid Noviyanto, M.A.Hum selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 8 semester;
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi;
7. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;

8. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih ilmiah dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan Islam.

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **xiv**
MOTTO ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
KATA PENGANTAR ..... **xviii**
DAFTAR ISI ..... **xx**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Kerangka Berpikir 15
G. Metode Penelitian 19
H. Sistematika Penulisan 21
BAB II NILAI MORAL DAN BIMBINGAN ISLAM **23**
A. Nilai Moral 23
B. Bimbingan Islam 36
BAB III FILM *AJARI AKU ISLAM* **43**
A. Gambaran Umum Film *Ajari Aku Islam* 43
B. Nilai-Nilai Moral Pada Film *Ajari Aku Islam* 59
C. Relevansi Bimbingan Islam Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Ajari Aku Islam 66

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA FILM *AJARI AKU ISLAM* SERTA RELEVANSINYA TERHADAP BIMBINGAN ISLAM 69

A. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Film *Ajari Aku Islam*..... 69

B. Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Film terhadap Bimbingan Islam 75

BAB V PENUTUP..... 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN..... 90

DAFTAR TABEL

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir 18
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 11
Tabel 3.1 Profil dari film *Ajari Aku Islam* 46
Tabel 3.2 Para Pemeran Dalam Film *Ajari Aku Islam* 47
Tabel 3.3 *crew* film *Ajari Aku Islam* 48
Tabel 3.4 Wujud Nilai Moral 61
Tabel 3.5 Wujud Nilai Moral 62
Tabel 3.6 Wujud Nilai Moral 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Profil Film *Ajari Aku Islam* 45
Gambar 3. 2 Kenny Huang..... 53
Gambar 3. 3 Fidya S. Lubis 53
Gambar 3. 4 Fahri Hamzah 54
Gambar 3. 5 Chelsea Tan 55
Gambar 3. 6 Zulham S. Lubis 55
Gambar 3. 7 Koh Liang..... 56
Gambar 3. 8 Ibu Kenny 56
Gambar 3. 9 Koh Billy 57
Gambar 3. 10 Salma 57
Gambar 3. 11 Daniel 58
Gambar 3. 12 Pamela 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 90
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi 91
Lampiran 3 Hasil Observasi 92
Lampiran 4 Dokumentasi 102
Daftar Riwayat Hidup 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moralitas merupakan salah satu elemen dasar dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Dalam pandangan Islam, moralitas memiliki peranan yang sangat signifikan karena berkaitan langsung dengan ajaran akhlak yang agung yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis.[1] Ajaran-ajaran yang mengandung nilai-nilai moral mencakup relasi antara manusia dengan Tuhannya, relasi individu dengan dirinya sendiri, interaksi antar manusia dalam konteks sosial, serta relasi manusia dengan lingkungan. Nilai-nilai moral ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam bertindak, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun masyarakat yang beradab dan harmonis. Seiring dengan pentingnya moralitas dalam kehidupan manusia, bimbingan Islam hadir sebagai suatu proses yang terstruktur untuk membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan fisik dan mental serta hidup sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.[2]

Bimbingan Islam sendiri merupakan suatu proses yang memberikan dukungan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu individu atau kelompok dalam mengerti, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam

[1] Ririn Rismawati dkk., "Konsep Pendidikan Moral dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 31-32 (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)", *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol. 1, No. 8 (Oktober 2024), hlm. 3647.

[2] Nia Rahmawati dkk., "Analisis Nilai Moral dalam Buku 'Harapan Negeri'", *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2023), hlm. 33.

kehidupan sehari-hari.[3] Tujuan dari bimbingan ini ialah agar individu yang menerima bimbingan dapat mencapai kesejahteraan fisik dan mental serta hidup setara dengan nilai-nilai keislaman yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Bimbingan Islam tidak hanya menitikberatkan pada sudut pandang spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, moral, serta psikologis, dengan tujuan untuk menjadikan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu, bimbingan Islam memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan moral, mengingat moralitas merupakan inti dari ajaran Islam yang mengarahkan individu untuk berperilaku baik pada masyarakat. Tujuan bimbingan Islam ialah untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut, sehingga individu dapat membedakan antara yang baik dan buruk serta mengembangkan sikap yang sejalan dengan ajaran Islam. Melalui bimbingan ini, individu tidak hanya dibantu dalam menghadapi masalah pribadi atau sosial, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kepribadian yang berakhlak karimah, yang mencerminkan moralitas Islam. Dengan demikian, bimbingan Islam memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi sesuai dengan nilai-nilai keislaman.[4]

Nilai-nilai moral tradisional yang dulunya menjadi pedoman hidup kini mulai tergerus oleh nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.

---

[3] Akhir Pardamean H. dkk., "Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1 (Januari 2023), hlm. 3639.

[4] Akhir Pardamean H. dkk., "Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1 (Januari 2023), hlm. 3640.

Fenomena ini terlihat dari meningkatnya perilaku negatif, seperti konsumtivisme, individualisme, dan penurunan moral di kalangan remaja. Salah satu penyebab utama krisis moral ini adalah pengaruh media yang kuat, terutama media digital, yang lebih banyak menyajikan hiburan tanpa mengandung nilai-nilai edukatif. Padahal, media seperti film memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai moral, terutama jika nasihat moral tersebut disampaikan dengan prosedur yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.[5] Maka dari itu, perlu dilakukan usaha untuk memilih dan menyaring konten media yang mengandung nilai-nilai moral positif.

Film sebagai sarana komunikasi massa mempunyai dampak yang relevan dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui film dapat memengaruhi audiens dari segi kognitif, afektif, dan konatif.[6] Dalam konteks Islam, film bisa berfungsi untuk alat dakwah yang efektif sebagai penyampaian ajaran agama, termasuk nilai-nilai moral yang terikat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu film yang mengangkat tema moralitas dalam ajaran Islam ialah *Ajari Aku Islam*. Film ini mengeksplorasi isu-isu sosial dan spiritual yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya terkait dengan hubungan sosial dan pencarian identitas diri.

---

[5] Agus Anwar Pahutar dkk., "Konsep Maqasid Syariah Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Dan Budaya Di Era Globalisasi", *Dakwatul Islam: Jurnal Ilmiah Prodi MPI*, Vol. 9, No. 1 (Desember 2024), hlm. 77.

[6] Weny Maulida Nabila dkk., "Analisis Pesan Moral Pantang Menyerah Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* Terhadap Sikap Mahasiswa IAI AL-AZIS", *Jurnal Tabsyir*, Vol. 5, No. 4 (Oktober 2024), hlm. 139.

Film *Ajari Aku Islam* menceritakan kisah cinta yang melintasi budaya dan agama antara dua tokoh utama, Kenny (seorang non-Muslim) dan Fidya (seorang Muslimah). Dalam alur cerita ini, terdapat banyak pesan moral yang tersirat maupun tersurat, seperti toleransi, keikhlasan, kejujuran, kesabaran, dan keadilan. Nilai-nilai moral tersebut juga sejalan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan Islam, terutama dalam konteks penguatan aqidah, ibadah, dan akhlak. Oleh karena itu, film ini sangat layak untuk dianalisis lebih dalam terkait nilai-nilai moral dan relevansinya dengan bimbingan Islam.[7]

Analisis nilai-nilai moral dalam film sangat penting karena media, terutama film, memiliki peran yang strategis dalam membentuk moralitas masyarakat. Sebagai bentuk hiburan, film mampu menyampaikan pesan dengan cara yang halus dan efektif, sehingga nilai-nilai moral yang ada di dalamnya lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dalam konteks pendidikan moral, film juga bisa berfungsi untuk media pembelajaran yang menarik serta efektif, terutama bagi generasi muda yang lebih familiar dengan media audiovisual.[8] Sebagai contoh, nilai kesabaran yang ditunjukkan oleh karakter Fidya dapat dijadikan pelajaran dalam bimbingan Islam mengenai pengendalian emosi dan cara menghadapi ujian hidup. Demikian pula, nilai toleransi yang terdapat dalam film ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam bimbingan lintas agama dan penguatan moderasi beragama. Oleh sebab itu, kajian ini sangat tepat untuk pengembangan ilmu di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

---

[7] Danti Oktalita. dkk, 2022, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam", *JOM FTK UNIKS*, Vol.3 No.2, hlm.313.

[8] Muzamil. dkk, 2024, "Relevansi Nilai Religius Film Ajari Aku Islam Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islan dan Humaniora,* Vol.4 No.2, hlm.1210.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dalam konteks tersebut, film *Ajari Aku Islam* bisa berfungsi sebagai alternatif media pembelajaran moral yang relevan bagi masyarakat. Film ini tidak hanya menyajikan cerita cinta, tetapi juga memperkenalkan prinsip-prinsip Islam yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, analisis nilai-nilai moral dalam film ini sangat penting untuk memahami sejauh mana pesan-pesan moral tersebut dapat diterapkan oleh para penontonnya.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyepakati bahwa rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam* terhadap konsep bimbingan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam.*
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam* terhadap konsep bimbingan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan mengenai metode serta praktik bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya terkait upaya penanaman nilai-nilai moral melalui media film. Dengan menelaah nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*, studi ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif baru tentang fungsi film yang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penyuluh, hasil analisis ini dapat dijadikan alat bantu dalam merancang metode bimbingan yang lebih menarik dan efektif, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada audiens.

b. Bagi masyarakat, film *Ajari Aku Islam* dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral Islam dan pentingnya penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memicu diskusi mengenai isu-isu moral dan etika di komunitas.

c. Bagi peneliti berikutnya, skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk mengeksplorasi hubungan antara media, moralitas, dan bimbingan Islam, serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh film terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Nilai-Nilai Moral

Nilai moral ialah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat dan berfungsi sebagai panduan untuk menentukan tindakan yang dianggap baik atau buruk. Menurut Nurgiyantoro, moral merupakan ajaran mengenai hal yang benar dan salah yang diterima oleh masyarakat terkait tindakan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan perilaku yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun dalam keluarga. Moralitas berperan sebagai panduan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sosial. Nilai-nilai moral terbentuk dari norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu komunitas, yang dapat berbeda antara satu budaya dengan budaya lainnya.[9]

Karakteristik nilai moral meliputi beberapa aspek penting. *Pertama,* ada universalitas, yang berarti nilai moral cenderung diterima di berbagai budaya tanpa mengalami perubahan yang signifikan. *Kedua,* terdapat konsistensi dan stabilitas, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai ini jarang mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, sehingga memberikan landasan yang kokoh bagi perilaku individu. *Ketiga,* nilai moral memiliki dampak langsung terhadap tindakan dan keputusan individu, yang pada gilirannya membentuk karakter dan kepribadian seseorang.[10]

---

[9] Ahmad Habibi dkk., "Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Dalam Koran Terbitan *Padang Express*", *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 8, No. 2 (Juli 2024), hlm. 420.

[10] Pristina Nur Andayani, "Metaetika Analisis Terhadap Sifat dan Asal-Usul Nilai-nilai Moral dalam Filsafat", *Jurnal Literacy Notes,* Vol. 1, No. 2 (November 2023), hlm. 6.

Dalam konteks film, nilai moral dapat dibagi menjadi dua kategori utama: nilai moral positif dan nilai moral negatif. Nilai moral positif mencakup tindakan yang dianggap baik oleh masyarakat, seperti membantu orang lain atau bersikap jujur. Contohnya adalah film yang menampilkan karakter-karakter yang berjuang untuk keadilan atau memberikan bantuan kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan. Di sisi lain, nilai moral negatif mencakup tindakan yang menyimpang dari norma sosial dan dapat menimbulkan masalah dalam masyarakat, seperti korupsi atau pencurian. Film-film yang menggambarkan akibat dari tindakan buruk ini sering kali digunakan untuk menyampaikan pelajaran moral kepada penontonnya.

Sebagai ilustrasi, kajian yang dilakukan oleh Saputri pada tahun 2020[11] dikatakan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra, seperti cerpen, dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Oleh karena itu, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk pemahaman etika dan moral di kalangan penontonnya.

Dalam pandangan Islam, nilai-nilai moral sangat ditekankan dan merupakan bagian penting dari keimanan seseorang.[12] Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan (*hablum minallah*),

[11] Lilis Saputri dkk., "Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2022), hlm. 198.

[12] Herwati, "Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islami", *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (April 2024), hlm. 12.

tetapi juga hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, moral dalam Islam mencakup dimensi vertikal dan horizontal. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Hadis ini menegaskan bahwasanya salah satu tujuan utama kenabian adalah membina akhlak, yang merupakan manifestasi nyata dari moral.[13]

b. Bimbingan Islam

Bimbingan dalam Islam ialah suatu proses yang memberikan dukungan yang terarah, berkelanjutan, dan terstruktur kepada setiap individu untuk mengoptimalkan keterampilan atau potensi beragama yang dimiliki. Proses ini dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, sehingga individu dapat hidup sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Bimbingan Islam juga merupakan proses pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia agar dapat menjalani kehidupan secara utuh sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan Islam merupakan suatu usaha untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kehidupan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai Islam, yang mencakup aspek akidah *(Iman),* syariah *(Islam),* dan akhlak *(Ihsan).*[14] Proses ini bertujuan membentuk manusia yang seimbang dalam spiritual, emosional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan modern, bimbingan

[13] Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlak Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), hlm. 19.
[14] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 21.

Islam menjadi instrumen penting untuk mengatasi berbagai krisis moral dan identitas, terutama bagi generasi muda.

Tiga indikator utama dalam bimbingan Islam menurut Anwar Sutoyo adalah Islam, Iman, dan Ihsan. *Pertama,* Islam berhubungan dengan dimensi syariat atau praktik lahiriah seperti shalat, puasa, dan amal lainnya, yang mencerminkan ketaatan lahiriah terhadap aturan Allah. *Kedua,* Iman berkaitan dengan keyakinan atau akidah, yakni kepercayaan dalam hati terhadap rukun iman yang mendasari perilaku seorang Muslim. *Ketiga*, Ihsan merupakan puncak spiritualitas, yaitu berbuat sebaik mungkin seolah-olah melihat Allah atau meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan. Ketiga indikator ini menjadi parameter penting dalam proses pembinaan dan penguatan karakter Islami seseorang.[15] Dalam praktiknya, bimbingan Islam yang berlandaskan pada tiga unsur ini terbukti efektif dalam membentuk kepribadian yang religius, adaptif, dan bertanggung jawab.[16]

Prinsip-prinsip bimbingan Islam mencakup beberapa aspek penting. *Pertama*, pengakuan akan keberadaan Allah SWT sebagai pencipta yang harus selalu diingat dalam setiap tindakan. *Kedua*, iman sebagai dasar, di mana individu perlu memiliki keyakinan yang kuat terhadap rukun iman. *Ketiga*, tujuan hidup, yaitu menjalankan amanah sesuai dengan keahlian masing-masing. *Keempat,* fitrah manusia, yang menunjukkan bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi iman yang perlu dipelihara dan

[15] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 26.

[16] Rizqon Halimi, "Konsep Bimbingan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 9, No. 1 (2021), hlm.54.

dikembangkan. *Kelima*, saling menasihati dan saling membantu dalam kebaikan serta ketakwaan.[17] Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, bimbingan Islam diharapkan dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan hidup dan mencapai kesejahteraan baik secara spiritual maupun sosial.

2. Penelitian Yang Relavan

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Taufiqul Rochim Berjudul "Pesan-Pesan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Isi Ferdinan De Saussure)" Tahun 2021[18]	Kedua judul penelitian ini fokus pada analisis film "Ajari Aku Islam," menyoroti pesan-pesan moral yang tercantum di dalamnya. Keduanya bertujuan menggali nilai-nilai moral yang disampaikan dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter serta pemahaman spiritual penonton, menggunakan pendekatan analisis untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari film.	Perbedaan utama antara kedua judul penelitian terletak pada pendekatan dan konteks analisis. Judul pertama menekankan analisis isi film "Ajari Aku Islam" menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan judul kedua fokus pada relevansi nilai-nilai moral dalam bimbingan Islam bagi mahasiswa dan peran film sebagai alat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Skripsi yang ditulis oleh Fiska Engelina Berjudul	Keduanya memiliki beberapa persamaan yang signifikan.	Judul pertama fokus pada film "Hati Suhita," menggali

[17] Syaiful Akhyar Lubis dkk, "Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Rumah Tangga Sakinah", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2022), hlm. 36.

[18] Muhamad Taufiqul Rochim, Pesan-Pesan Moral Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Isi Ferdinan De Saussure), *Skripsi,* (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021), hlm.1-52.

	"Nilai-Nilai Bimbingan Islami Dalam Film Hati Suhita" Tahun 2024[19]	Pertama, keduanya mengangkat tema nilai-nilai moral dan bimbingan Islami yang terkandung dalam film, menunjukkan perhatian terhadap aspek etika dan ajaran Islam. Selain itu, kedua penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang dapat diambil dari film, serta relevansinya dalam konteks pendidikan dan bimbingan Islam.	nilai-nilai bimbingan Islami yang terkandung dalam cerita dan karakter, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, judul kedua berfokus pada film "Ajari Aku Islam," dengan pendekatan analisis nilai-nilai moral yang lebih luas dan menekankan relevansinya terhadap bimbingan Islam.
3.	Skripsi yang ditulis oleh Nabilla Yuni Alfaiza Berjudul "Pesan Moral Islami dalam "Film Ajari Aku Islam" (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)" Tahun 2021[20]	Kedua judul skripsi yang membahas film "Ajari Aku Islam" memiliki kesamaan signifikan, yaitu fokus pada analisis nilai-nilai moral dan pesan-pesan Islami dalam film yang sama. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda—satu dengan model naratif Tzvetan Todorov dan yang lainnya menekankan relevansi nilai-nilai moral terhadap bimbingan Islam—keduanya bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis nilai-nilai moral yang ada, serta	Kedua judul skripsi yang membahas film "Ajari Aku Islam" menunjukkan perbedaan yang jelas dalam pendekatan dan fokus analisis. Judul pertama menggunakan model naratif Tzvetan Todorov, yang berfokus pada struktur cerita dan bagaimana elemen naratif menyampaikan pesan moral. Sebaliknya, judul kedua lebih menekankan pada analisis nilai-nilai moral secara langsung dan relevansinya dalam konteks bimbingan

[19] Fiska Engelina, Nilai-Nilai Bimbingan Islami Dalam Film Hati Suhita, *Skripsi*, (Pekalongan: UIN Gus Dur Pekalongan,2024), hlm.1-77.

[20] Nabila Yuni Alfaiza, Pesan Moral Islami Dalam "Film Ajari Aku Islam" (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov), *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm.1-107.

		menunjukkan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari dan pendidikan Islam.	Islam. Selain itu, metodologi yang digunakan juga berbeda; judul pertama cenderung menerapkan analisis naratif yang teoritis, sementara judul kedua menggunakan analisis konten yang lebih praktis.
4.	Jurnal yang ditulis oleh Muzamil, Fathur Rohman dan Nurul Hasanah Berjudul "Relevansi Nilai Religius Film Ajari Aku Islam Terhadap Pendidikan Agama Islam" Tahun 2024[21]	Kedua judul kajian ini fokus pada analisis film "Ajari Aku Islam," menyoroti nilai-nilai moral serta religius yang terkandung di dalamnya. Keduanya bertujuan mengeksplorasi kontribusi film terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama serta relevansinya dalam pendidikan, sekaligus menunjukkan pentingnya film sebagai media penyampaian pesan moral dan religius.	Perbedaan utama antara kedua judul penelitian terletak pada pendekatan dan konteks analisis. Judul pertama menekankan hubungan antara nilai-nilai religius dalam film "Ajari Aku Islam" dan pendidikan agama Islam, sedangkan judul kedua fokus pada analisis nilai-nilai moral dalam konteks bimbingan Islam bagi mahasiswa dan peran film sebagai alat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Jurnal yang ditulis oleh Danti Oktalita, Bustanur dan Ikrima Mailani Berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari	Kedua judul penelitian ini fokus pada analisis film "Ajari Aku Islam" untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keduanya menekankan aspek pendidikan, bertujuan	Perbedaan utama antara kedua judul penelitian terletak pada fokus dan konteks analisis. Judul pertama, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari

[21] Muzamil. dkk, 2024, "Relevansi Nilai Religius Film Ajari Aku Islam Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islan dan Humaniora,* Vol.4 No.2, hlm.1210-1226.

	Aku Islam" Tahun 2023[22]	memahami bagaimana film menyampaikan pesan-pesan terkait pendidikan Islam dan moral, serta menunjukkan relevansi film sebagai media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	Aku Islam," menekankan nilai-nilai pendidikan Islam secara umum tanpa mengaitkannya dengan audiens tertentu. Sebaliknya, judul kedua, "Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Film Ajari Aku Islam Bagi Mahasiswa Organisasi Daerah Jabodetabek," lebih spesifik menargetkan mahasiswa dan menekankan relevansi nilai-nilai moral dalam konteks bimbingan Islam serta peran film sebagai alat pendidikan bagi kelompok tersebut.
6.	Jurnal yang ditulis oleh Deni Irawan, Munawwar Khalil dan Ilham Putri Handayani Berjudul "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" Tahun 2021[23]	Kedua judul kajian ini memusatkan pada analisis film "Ajari Aku Islam" sebagai eksplorasi nilai-nilai pendidikan dan moral yang terkandung di dalamnya. Keduanya bertujuan memahami bagaimana film menyampaikan pesan-pesan penting terkait pendidikan Islam dan nilai-nilai moral, serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menekankan	Perbedaan utama antara kedua judul penelitian terletak pada fokus spesifik yang diangkat. Judul pertama, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," menekankan aspek toleransi pada film dan hubungannya dengan pendidikan Islam secara umum. Sementara itu, judul kedua, "Analisis Nilai-Nilai Moral

[22] Danti Oktalita. dkk, 2022, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam", *JOM FTK UNIKS*, Vol.3 No.2, hlm.313-323.

[23] Deni Irawan. dkk, 2021, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4 No.1, hlm.65-84.

		pentingnya film sebagai media untuk membentuk karakter dan pemahaman spiritual penonton.	Pada Film Ajari Aku Islam Bagi Mahasiswa Organisasi Daerah Jabodetabek," lebih fokus pada analisis nilai-nilai moral dalam konteks bimbingan Islam bagi mahasiswa dan peran film sebagai alat pendidikan untuk kelompok tersebut.

F. Kerangka Berpikir

Film *Ajari Aku Islam* dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung nilai-nilai moral dan pesan-pesan Islami yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Film ini menggambarkan hubungan antara dua insan berbeda agama yang diwarnai konflik, toleransi, dan proses menuju pemahaman agama yang lebih dalam. Sebagai media audio-visual, film memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan-pesan moral secara emosional dan kontekstual, sehingga dapat menjadi bahan kajian akademik, khususnya dalam pengembangan bimbingan Islami.[24]

Untuk mengkaji isi pesan moral dalam film tersebut, digunakan metode analisis isi berdasarkan pendekatan komunikasi dari Harold D. Lasswell yang mencakup lima unsur penting: *Who says what, in which channel, to whom, with what effect*. Melalui pendekatan ini, film dianalisis secara sistematis berdasarkan

[24] Aulia, A. P, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Cinta Subuh, *Skripsi*. (UIN Sumatera Utara, 2022), hlm.48.

siapa penyampai pesan (pembuat film), pesan apa yang disampaikan (nilai moral), melalui media apa (film), kepada siapa ditujukan (penonton), dan efek atau dampak yang ditimbulkan (perubahan pemahaman moral). Pendekatan ini banyak digunakan dalam kajian dakwah kontemporer terhadap media.[25]

Untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam film, digunakan teori Burhan Nurgiyantoro, yang membagi nilai moral ke dalam tiga kategori besar: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) hubungan manusia dengan sesama atau masyarakat. Ketiga kategori ini memberikan kerangka komprehensif untuk menilai bagaimana karakter dalam film memperlihatkan nilai-nilai seperti keimanan, tanggung jawab diri, dan toleransi sosial. Pembagian ini digunakan pula dalam analisis film religius lainnya dalam studi Islam kontemporer.[26]

Selanjutnya, konsep bimbingan Islami digunakan sebagai lensa evaluatif terhadap nilai-nilai moral yang ditemukan dalam film. Teori Anwar Sutoyo menekankan bahwa bimbingan Islami mencakup tiga aspek utama yaitu *Islam*, *Iman*, dan *Ihsan*, yang tidak hanya menyentuh aspek syariat, tetapi juga spiritualitas dan akhlak. Dengan menggunakan kerangka ini, film *Ajari Aku Islam* dianalisis

[25] Safitri, B. M, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Pendek Cerita Hijrahku, *Skripsi.* (IAIN Madura, 2023), hlm.56

[26] Yenuri, A. A., & Silvia, A, 2022, "Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara", *Jurnal Al-Lughah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.12 No.2, hlm.112.

sejauh mana nilai-nilai moralnya berkontribusi dalam pembentukan karakter islami yang menyeluruh dan utuh.[27]

Hubungan antara nilai-nilai moral dalam film dengan prinsip bimbingan Islami menjadi titik sentral dalam penelitian ini. Dengan mengkaji relevansinya, peneliti dapat melihat sejauh mana film ini dapat dijadikan sarana bimbingan moral dan keagamaan dalam konteks modern. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, media populer seperti film dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, memperkuat nilai keimanan, dan menumbuhkan sikap moderat dalam beragama. [28]

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa media populer seperti film dapat dijadikan bahan kajian ilmiah yang bermanfaat dalam memperkaya pendekatan bimbingan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau konseling formal, melainkan juga dapat melalui media kreatif seperti film yang menyentuh aspek emosi dan moral penonton. Dengan pendekatan seperti ini, pesan-pesan bimbingan Islam menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijadikan kerangka berpikir bagan sebagai berikut:

---

[27] Sutoyo, A, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Aplikasinya dalam Kehidupan*. (Bandung: Refika Aditama, 2022), hlm. 66.

[28] Sutriadi, M. R. D., & Ulhaq, M. J, 2023, "Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2" *ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies*, Vol.1 No.2, hlm.154.

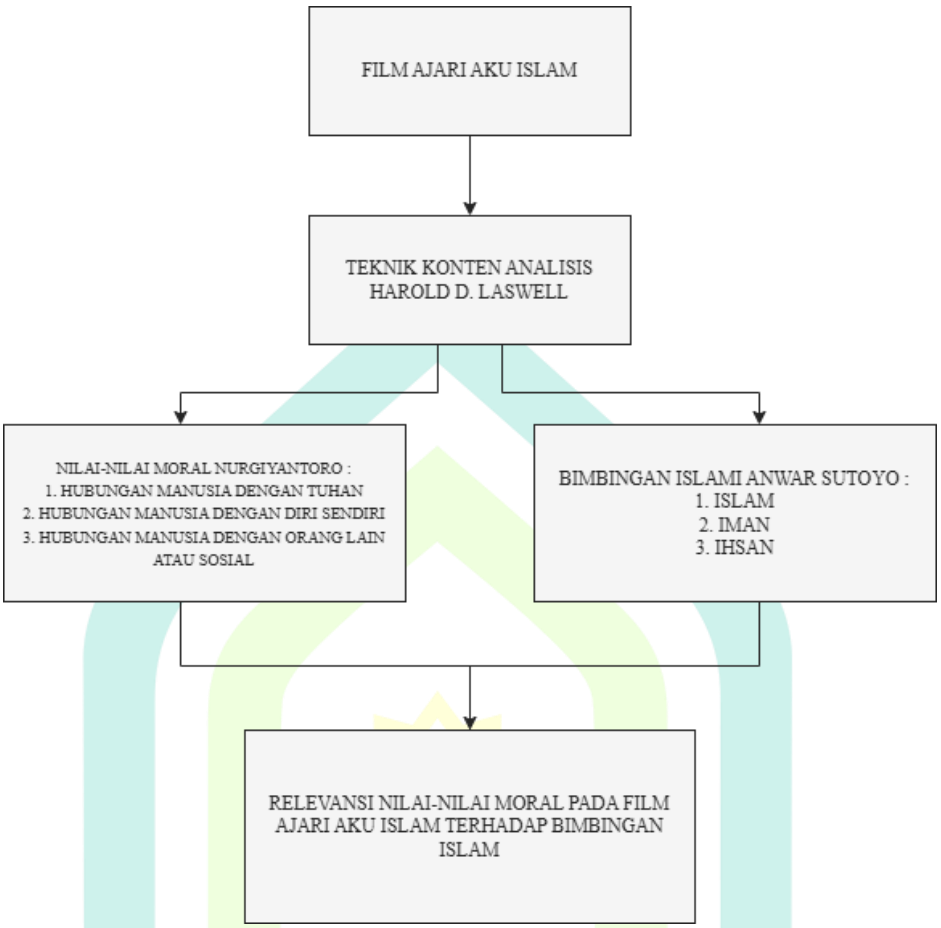

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif konten analisis yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell. Adapun pendekatan kualitatif konten analisis secara umum ialah pendekatan penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi dan menarik kesimpulan dari berbagai jenis media. Metode ini bertujuan untuk meneliti karakteristik spesifik dalam berbagai media, seperti teks tertulis, media cetak, media elektronik, dan dokumen yang terdokumentasi seperti film. Prosesnya dilaksanakan secara objektif, menyeluruh, serta terstruktur, dengan tujuan untuk memahami makna dan konteks yang terkandung dalam pesan yang diteliti.[29]

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam suatu kajian penelitian. Dalam kajian ini, data primer diperoleh dari naskah film *Ajari Aku Islam*, yang disajikan dalam bentuk audio-visual. Naskah film ini berfungsi sebagai sumber informasi yang penting, memberikan wawasan mendalam tentang tema, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan menganalisis data primer ini, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam film serta memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Penggunaan data primer

[29]Almira Keumala Ulfah dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian: Sastra, Riset dan Pengembangan* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 18.

memungkinkan penelitian untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan relevan, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang isu-isu yang diangkat dalam film tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diambil dari sumber lain dan digunakan sebagai pelengkap dalam kajian. Dalam kajian ini, data sekunder yang digunakan mencakup berbagai literatur yang tersedia, seperti buku, karya tulis ilmiah, artikel, dan informasi dari media sosial. Data sekunder yang digunakan merupakan data-data pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sumber-sumber ini memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis yang dilakukan. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti, serta membandingkan temuan dari data primer dengan informasi yang ada. Penggunaan data sekunder juga membantu dalam mengidentifikasi tren, pola, dan perspektif yang relevan, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dokumentasi. Adapun dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah lampau. Bentuk dokumentasi sendiri dapat berupa gambar atau karya-karya monumental, tulisan, serta transkip film.[30] Kajian ini menggunakan metode

[30] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 84.

dokumentasi yakni mencari dan menganalisis data transkip film, buku, artikel ilmiah serta informasi umum tertulis lainnya.

4. Analisis Pengumpulan Data

Dalam konteks kajian ini menggunakan teknik analisis konten sebagai pendekatan utama. Metode ini memungkinkan pengkajian mendalam terhadap berbagai dokumen visual dan tekstual, seperti gambar, simbol, dan teks. Analisis konten bukan sekadar metode deskriptif, melainkan strategi ilmiah yang bertujuan mengeksplorasi dan menghasilkan wawasan baru melalui interpretasi sistematis dan penyajian data yang komprehensif. Metode analisis konten dirancang untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi berbagai jenis dokumentasi, mulai dari media cetak seperti surat kabar, media visual seperti film, hingga publikasi tertulis seperti buku.[31] Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna substantif dan pesan komunikatif yang terkandung dalam berbagai media, baik media massa maupun saluran informasi lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengerti objek dan kerangka kajian yang akan dilakukan, diperlukan penyajian mengenai rancangan sistematika penulisan yang mencakup urutan bab secara terstruktur. Sistematika penulisan yang digunakan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

[31] Almira Keumala Ulfah dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian : Sastra, Riset dan Pengembangan,* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm.18.

Bab I : Pada bab ini memuat pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini berisi teori nilai-nilai moral dan bimbingan Islami, terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, Uraian mengenai moral, meliputi pengertian, macam, tujuan dan fungsinya. *Kedua*, Uraian mengenai bimbingan Islam, meliputi pengertian, tujuan, serta manfaatnya.

Bab III : Pada bab ini memuat gambaran umum film *Ajari Aku Islam* yang terdiri dari 4 sub bab. *Pertama*, Gambaran umum film *Ajari Aku Islam*. *Kedua*, Nilai-nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam*. *Ketiga*, Relevansi nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam* terhadap bimbingan Islam.

Bab IV : Pada bab ini memuat analisis nilai-nilai moral pada film *Ajari Aku Islam* serta relevansinya terhadap bimbingan Islam.

Bab V : Pada bab ini memuat penutup, Terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian mengenai analisis nilai-nilai moral pada film *Ajari Aku Islam* serta relevansinya terhadap bimbingan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan terhadap film Ajari Aku Islam, serta mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka kesimpulan dari kajian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam

   Film Ajari Aku Islam menyampaikan berbagai nilai moral yang kuat dan relevan dalam konteks kehidupan personal maupun sosial. Berdasarkan teori Nurgiyantoro yang membagi nilai moral ke dalam tiga hubungan utama, ditemukan nilai-nilai sebagai berikut:

   a) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, tercermin dalam adegan-adegan yang menunjukkan ketaatan menjalankan ibadah (seperti salat tepat waktu), keinginan Kenny untuk mengenal Islam, dan adegan menyentuh saat ia mengucap dua kalimat syahadat. Nilai ini menunjukkan pentingnya spiritualitas dan pencarian hidayah secara ikhlas.

   b) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, ditampilkan melalui sikap jujur Kenny terhadap perasaannya, keberaniannya meninggalkan pekerjaan lama demi kehidupan yang lebih baik, dan komitmennya mempelajari Islam. Nilai ini mencerminkan pentingnya integritas, tekad, dan pembentukan karakter diri.

   c) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan, ditampilkan melalui sikap saling menyemangati, menolong korban bencana,

serta semangat kolaborasi sosial dalam berdagang dan berdakwah. Film ini secara halus menekankan pentingnya toleransi, kerja sama, serta sikap saling menghormati antarmanusia dari latar belakang yang berbeda.

Keseluruhan nilai moral yang dihadirkan tidak hanya dipresentasikan secara verbal, tetapi juga melalui tindakan para tokoh, terutama Fidya dan Kenny, yang menampilkan contoh nyata dari perilaku bermoral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Relevansi nilai-nilai moral dalam film Ajari Aku Islam terhadap konsep Bimbingan Islam

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam film ini memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep dasar dalam bimbingan Islam. Bimbingan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam skripsi ini, bertujuan membina manusia agar memiliki kepribadian yang utuh, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Relevansi tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:

a. Iman : Indikator iman tercermin dalam keyakinan kepada Allah, penerimaan terhadap takdir, dan keikhlasan dalam menjalani hidup.
b. Islam : Aspek ini menyangkut pengamalan syariat, seperti salat, adab, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial dan pribadi.
c. Ihsan : Ihsan bermakna berbuat baik dengan niat tulus karena Allah, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, film Ajari Aku Islam dapat dijadikan bahan refleksi sekaligus media pembelajaran dalam konteks bimbingan Islam. Nilai-nilai yang disampaikan bukan hanya informatif, tetapi juga transformatif karena

mampu membentuk kesadaran spiritual dan moral individu secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penyuluh dan Pembimbing Islam
   a) Disarankan agar para penyuluh dan pembimbing Islam dapat memanfaatkan film Ajari Aku Islam sebagai media alternatif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran Islam, khususnya kepada generasi muda.
   b) Film ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau refleksi dalam kegiatan bimbingan kelompok maupun individu karena memuat kisah transformasi spiritual yang menyentuh dan inspiratif.
   c) Penyuluh juga perlu menekankan bahwa proses bimbingan tidak harus dilakukan secara verbal atau formal, tetapi dapat melalui keteladanan dan pendekatan kontekstual sebagaimana yang tergambar dalam film.
2. Bagi Kaum Muda dan Mahasiswa
   a) Film ini sebaiknya dijadikan bahan renungan moral, khususnya dalam menghadapi dilema kehidupan sosial, budaya, dan spiritual di era modern.
   b) Nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, kesungguhan mencari kebenaran, dan keteguhan iman dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak di lingkungan kampus, organisasi, maupun masyarakat.

c) Generasi muda perlu selektif dalam mengonsumsi tayangan media, dan hendaknya lebih terbuka terhadap film-film yang mengandung pesan keislaman dan nilai edukatif.

3. Bagi Pembuat Film dan Pelaku Industri Kreatif
   a) Diharapkan untuk terus memproduksi karya-karya sinematik yang memadukan unsur hiburan dengan pesan moral dan religius yang kuat.
   b) Film seperti Ajari Aku Islam menunjukkan bahwa konten religius dapat dikemas secara menarik tanpa menggurui, sehingga mampu menjangkau khalayak luas dengan cara yang lebih menyentuh.
   c) Perlu ada keberlanjutan dalam menciptakan film-film dakwah yang menyasar isu-isu aktual seperti toleransi antaragama, pencarian identitas spiritual, dan pembentukan karakter.
4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam
   a) Film Ajari Aku Islam dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran kontekstual dalam mata kuliah akhlak, bimbingan Islam, atau pendidikan karakter.
   b) Dosen dan pengajar dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis media visual untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral Islam.
   c) Penggunaan film yang relevan secara tematik diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran moral dan kepekaan sosial mahasiswa secara lebih efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a) Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada satu jenis film, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis film-film religi lainnya yang juga mengandung nilai-nilai moral dan keislaman.

   b) Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian dengan pendekatan lain, seperti analisis psikologis, sosiologis, atau semiotik, untuk memperkaya perspektif dalam memahami nilai dakwah melalui media visual.

   c) Kajian juga dapat diperluas ke konteks penerimaan audiens (resepsi), untuk mengetahui sejauh mana pengaruh film terhadap perubahan sikap atau pandangan penonton tentang Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. (2021). Pendidkan moral dan relevansinya dengan pendidkan Islam. *Jurnal Paris Langkis, 2*(1).

Ajari Aku Islam, Falcon Pictures, 2019, disutradarai oleh Deni Pusung.

Alfaiza, N. Y. (2021). *Pesan moral Islami dalam "Film Ajari Aku Islam" (Analisis naratif model Tzvetan Todorov)* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Al-Qaradhawi, Y. (2022). *Akhlak Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Andayani, P. N. (2023). Metaetika analisis terhadap sifat dan asal-usul nilai-nilai moral dalam filsafat. *Jurnal Literacy Notes, 1*(2).

Andini, D. M. (2023). Pendidkan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak dan moral anak. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2*(4).

Asep Sapa'at. (2021). Komunikasi Islam: Tinjauan Konsep dan Praktik Dakwah di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, *13*(1).

Aulia, A. P. (2022). *Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Cinta Subuh* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Baharudin, & Latifah, N. (2022). Urgensi pendidikan moral dalam membangun kesehatan moral masyarakat. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, 13*(2).

Bahiroh, S., & Ramadhan, C. S. (2021). Pemahaman guru bimbingan konseling tentang nilai-nilai religiusitas Islam dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling kelompok. *Jurnal Bimbingan Islami, 5*(1).

D. Sari. (2021). Dakwah dalam Film Religi: Studi Naratif Film 99 Nama Cinta. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *5*(2).

E. Ramadhan. (2018). *Analisis Naratif dalam Film Dakwah Kontemporer* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Engelina, F. (2024). *Nilai-nilai bimbingan Islami dalam film Hati Suhita* (Skripsi, UIN Gus Dur Pekalongan).

Fifi Rohmawati, Noor Amiruddin, dan Ode Moh. Man Arfa Ladamay. (2023). Nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam. *Tadarus*, *12*(2).

H. Lubis. (2020). Media dan Relasi Antaragama: Analisis Representasi dalam Film Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, *10*(1).

Habibi, A., dkk. (2024). Nilai moral dalam kumpulan cerpen dalam koran terbitan *Padang Express*. *Jurnal Diksatrasia, 8*(2).

Halimi, R. (2021). Konsep bimbingan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 9*(1).

Hasbullah, M. (2021). Nilai-nilai moral dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).

Hawwa Nasywa Aqillah. (2024). Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Krisis Identitas Pada Remaja Muslim Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2).

Herwati. (2024). Pendidikan dalam perspektif Islam dan peranannya dalam membina kepribadian Islami. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1).

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Ichma Rizka Maulatifa. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung*, Skripsi, UIN Ar-Raniry.

Ifham Choli. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq*, *2*(2), 10.

Ilham Putri Handayani, dkk. (2023). Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1).

Irawan, D., dkk. (2021). Nilai-nilai toleransi dalam film *Ajari Aku Islam* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(1).

Jamil, J. (2022). *Etika profesi guru*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Lestari, D. A., dkk. (2024). Pentingnya etika dan moral dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4*(3).

Lestari, I., & Azra, M. (2020). Representasi nilai moral dalam film Islami. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1).

Lubis, S. A., dkk. (2022). Prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam dalam membina rumah tangga sakinah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 6*(1).

Lubis, S. A., Saputri, L., & dkk. (2022). Nilai-nilai moral dalam cerpen *Hujan yang Membasahi Ratih* karya Saripuddin Lubis sebagai pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 8*(2).

M. A. Qomaruddin. (2021). Pendekatan Dakwah Kultural di Era Digital. *Jurnal Komunika*, *12*(2).

M. Farhan. (2023). Dakwah Melalui Budaya Populer: Analisis Film dan Musik Islami. *Jurnal Komunikasi Dakwah*, *6*(2).

Maulana Andini, D. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak dan moral anak. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2*(4).

Muhtadi, A. (2020). *Analisis isi kualitatif dalam penelitian film*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulia, R. A., & Musri. (2022). *Etika administrasi publik*. Jawa Tengah: Eurika Media Pustaka.

Muzamil, dkk. (2024). Relevansi nilai religius film *Ajari Aku Islam* terhadap pendidikan agama Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 4*(2).

N. Amelia. (2019). Representasi Toleransi Antar Agama dalam Film Religi Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam*, *9*(1).

N. Latifah. (2020). Dakwah Melalui Media Film Religi: Studi Film Ajari Aku Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, *6*(1).

Nabila, W. M., dkk. (2024). Analisis pesan moral pantang menyerah drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* terhadap sikap mahasiswa IAI AL-AZIS. *Jurnal Tabsyir, 5*(4).

Noffiyanti, dkk. (2024). Bimbingan Islam dalam mengatasi kesepian kepada lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pondok Lansia Gimbar Alam Pringsewu. *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, 10*(2).

Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Oktalita, D., dkk. (2022). Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*. *JOM FTK UNIKS, 3*(2).

Pahutar, A. A., dkk. (2024). Konsep *maqasid syariah* dalam mengatasi tantangan sosial dan budaya di era globalisasi. *Dakwatul Islam: Jurnal Ilmiah Prodi MPI, 9*(1).

Pardamean, A. H., dkk. (2023). Implementasi bimbingan konseling Islam terhadap kenakalan remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(1).

Pranajaya, S. A., dkk. (2020). Eksistensial humanistik dalam perspektif bimbingan konseling Islam. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3*(1).

R. Aziz. (2020). Peran Film dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *5*(1).

R. Wulandari. (2022). Peran Film dalam Membangun Kesadaran Religius di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Media*, *3*(1).

Rahayu, N. W. S., dkk. (2025). *Bunga rampai pendidikan karakter: Membangun karakter di tengah peribahan zaman*. Bali: PT. Dharma Pustaka Utama.

Rahmawati, N., dkk. (2023). Analisis nilai moral dalam buku *Harapan Negeri*. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia, 4*(1).

Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dalam menjaga nilai-nilai keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora, 2*(1), 105–122.

Ramadhan, C. S., & Bahiroh, S. (2021). Pemahaman guru bimbingan konseling tentang nilai-nilai religiusitas Islam dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling kelompok. *Jurnal Bimbingan Islami, 5*(1).

Rismawati, R., dkk. (2024). Konsep pendidikan moral dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31–32 (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Intelek Insan Cendekia, 1*(8).

Rizqiyanabila dan Fahruddin Eko Hardiyanto. (2023). Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam Karya Jaymes Riyanto. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, *2*(3).

Rochim, M. T. (2021). *Pesan-pesan moral dalam film Ajari Aku Islam (Analisis isi Ferdinan de Saussure)* (Skripsi, IAIN Pekalongan).

Safitri, B. M. (2023). *Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film pendek Cerita Hijrahku* (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Madura.

Sitti Romlah dan Rusdi Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, *8*(1).

Sri Wahyuni, dkk. (2023). Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Jaymes Riyanto. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(3).

Sukatin, dkk. (2022). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 8*(2).

Supriadi, Y. (2024). *Bimbingan konseling Islam*. Jawa Barat: CV. Imam Rijalullah.

Sutoyo, A. (2017). *Bimbingan dan konseling Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Sutoyo, A. (2022). *Bimbingan dan konseling Islami: Teori dan aplikasinya dalam kehidupan*. Refika Aditama.

Sutriadi, M. R. D., & Ulhaq, M. J. (2023). Telaah nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*. *ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies, 1*(2).

Ulfah, A. K., dkk. (2022). *Ragam analisis data penelitian: Sastra, riset dan pengembangan*. Madura: IAIN Madura Press.

Yenuri, A. A., & Silvia, A. (2022). Nilai-nilai akhlak dalam film animasi *Nussa dan Rara*. *Jurnal Al-Lughah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *12*(2).

Yus, A. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Yusuf Al-Qaradhawi. (2022). *Akhlak Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.